

PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DAN BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU ORANGTUA DALAM MERAWAT BALITA DENGAN PNEUMONIA

Meylia¹, Nyimas Heny Purwati², Suhendar Sulaeman³

meyliagunawan@gmail.com¹, heny.arfin@gmail.com², suhendar.sulaeman@umj.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRAK

Pneumonia merupakan infeksi yang bersifat akut, mengenai paru-paru dengan gejala batuk sampai sukar bernafas (Kemenkes, 2011). Merawat balita dengan pneumonia sangat berhubungan dengan pendidikan kesehatan yang didapatkannya. Tujuan dari penelitian ini adalah teridentifikasinya pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dan booklet terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua dengan balita pneumonia. Desain penelitian yang digunakan one grup pretest-posttest, total sampel 30 responden balita dengan pneumonia puskesmas Cipayung Depok, 10 responden diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual, 10 responden dengan booklet dan 10 responden dengan gabungan keduanya. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua dalam merawat balita dengan pneumonia sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan, media audiovisual, booklet pada tingkat pengetahuan p-value 0.005, sikap p-value 0.005, dan perilaku p-value 0.005. Penggunaan media Audiovisual dapat digunakan jika sarana di pelayanan kesehatan memadai, alternatif lain media booklet dapat diterapkan karena lebih mudah dan murah.

Kata Kunci: Audiovisual, Balita, Booklet, Pneumonia.

ABSTRACT

Pneumonia is an acute infection affecting the lungs with symptoms of coughing and difficulty breathing (Ministry of Health, 2011). Caring for toddlers with pneumonia is closely associated with the health education they receive. The aim of this study was to spot the effect of health education using audiovisual media and booklets on the knowledge, attitudes, and behavior of oldsters with pneumonia under five. The research design used one group pretest-posttest, a complete sample of 30 respondents under five with pneumonia at Cipayung Public consultation room Depok. 10 respondents got health education with audiovisual media, 10 respondents with booklets, and 10 respondents with a mixture of the two. The results showed that there have been significant differences in the knowledge, attitudes, and behavior of fogeys in caring for toddlers with pneumonia before and after the availability of health education, audiovisual media, and booklets at the extent of data p-value 0.005, attitude p-value 0.005, and behavior p-value 0.005. The employment of audiovisual media is used if the facilities in health services are adequate. Alternatives to booklet media are often used because it's easier and cheaper.

Keywords: Audiovisual, Booklet, Toddler With Pneumonia.

PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan infeksi yang bersifat akut dan mengenai paru-paru (alveoli), pneumonia pada balita ditandai dengan gejala batuk sampai sukar bernafas, adanya tarikan dinding dada bagian bawah kedalam, pernapasan cepat dan saat dilakukan foto thorax didapatkan gambaran yang menunjukkan infiltrat pada paru (Kemenkes RI, 2011).

Menurut WHO (2006) angka kejadian pneumonia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko yaitu penurunan daya tahan tubuh, status nutrisi (gizi buruk), tidak mendapatkan air susu ibu (ASI) eksklusif, kondisi lingkungan (polusi udara, tinggal dalam satu rumah dengan jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dan orangtua yang merokok)

Berdasarkan laporan SIMPUS dari 35 Puskesmas yang berada dalam wilayah kota Depok, diagnosa penyakit terbanyak yang terjadi pada saat rawat jalan di Puskesmas adalah infeksi Saluran Pernapasan Atas sebesar 34.756 kasus baru (34%) menduduki peringkat pertama, dimana pada golongan umur 1-4 tahun penyakit ISPA menduduki posisi teratas sebesar 30%. Cakupan penemuan kasus pneumonia yang di tangani Kota Depok tahun 2011 sebanyak 8.19%, tahun 2012 sebanyak 11.12%, tahun 2013 sebesar 17.40%, tahun 2014 penderita pneumonia yang di tangani sebanyak 3017 kasus (19.3%) dan pada tahun 2015 kasus pneumonia yang ditangani sebanyak 3.662 (17%), dari data tersebut terlihat masih di bawah dari target pencapaian yaitu sebesar 68 % (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap tiga orang ibu yang anaknya sedang mengunjungi poli MTBS melalui wawancara kepada orangtua didapatkan bahwa mereka tidak memahami apa itu pneumonia, apa yang saja yang bisa menyebabkan terjadinya pneumonia dan bagaimana cara pencegahan agar tidak berulang. Menurut mereka informasi yang diberikan di puskesmas kecamatan Cipayung yaitu dengan memberikan informasi tanpa menggunakan media apapun. Informasi yang diberikan pada saat kunjungan ke poli MTBS meliputi pengobatan yang di lanjutkan dirumah, makanan yang boleh dimakan dan yang tidak boleh dimakan dan kunjungan ulang apabila anak tidak kunjung sembuh.

Media pendidikan kesehatan dengan menggunakan audiovisual maupun booklet belum pernah diterapkan. Orangtua memiliki peran positif terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua dalam merawat anak balita yang sakit. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual, booklet dan kombinasi media audiovisual dan booklet terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua dalam merawat balita dengan pneumonia dipuskesmas cipayung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian quasy experimental dengan rancangan penelitian rancangan one grup pretest – posttest. Total sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden.

Adapun kriteria inklusinya adalah balita dengan pneumonia, orang tua bersedia menjadi responden, orang tua dapat membaca, menulis dan berkomunikasi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner kemampuan merawat diri 10 item pertanyaan dengan rentang skor 0-40. Hasil uji validitas didapatkan nilai Cronbach's Alpha 0,671.

Pada kelompok audiovisual dan media gambar, intervensi diberikan selama 20 menit. Pengolahan data menggunakan SPSS 20 dan untuk melihat perbedaan skor pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas umur orangtua berada pada usia 26 – 41 tahun. Menurut Notoadmodjo (2012) bahwa umur merupakan variabel yang digunakan sebagai mutlak atau fisiologis, dengan kata lain penggunaan fasilitas dan pelayanan kesehatan akan digambarkan dengan umur, sehingga diasumsikan bahwa umur yang semakin bertambah akan semakin sering menggunakan fasilitas kesehatan dan menerima penjelasan oleh tenaga kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesehatan balita yang terkena pneumonia.

b. Pendidikan orang tua

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari ketiga kelompok penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan orangtua mayoritas berada pada pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi terhadap kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif akan membentuk kemampuan berfikir seseorang, meliputi kemampuan memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan sakit dan pengetahuan tentang sehat dan sakit (Potter & Perry, 2010). Dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan orangtua terutama ibu erat kaitannya dengan kesehatan keluarga, ibu umumnya memiliki peranan dalam pemeliharaan kesehatan balita, segala upaya akan dilakukan agar buah hatinya tetap sehat. Oleh karena itu pendidikan ibu sangat penting dalam pemeliharaan kesehatan balita. Ibu yang berpendidikan yang baik akan memiliki wawasan yang cukup dalam melakukan perawatan kesehatan pada balitanya.

c. Jumlah anak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas jumlah anak responden kurang dari sama dengan 3 anak. Hasil penelitian oleh Zangin dan Atalay (2013) menunjukkan bahwa jumlah anak yang dimiliki oleh ibu tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui

d. Pengalaman merawat anak dengan pneumonia

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan dari ketiga kelompok intervensi mayoritas orangtua tidak memiliki pengalaman dalam merawat anak dengan pneumonia, sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan dapat di gunakan sebagai menambah pengetahuan dan merubah perilaku dalam merawat balita dengan pneumonia. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami oleh seseorang sebelumnya. Pengalaman yang tinggi akan menambah tingkat pengetahuan seseorang, pengetahuan baru yang diperoleh seseorang akan mampu mengubah perilaku seseorang ke arah perilaku yang lebih baik (Notoadmojo, 2012).

e. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari ketiga kelompok intervensi mayoritas orangtua bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga ibu memiliki waktu yang cukup untuk merawat balitanya. Hal ini sesuai dengan Gupta (2005) yang menyatakan bahwa secara naluri keinginan orangtua terutama ibu untuk merawat balita sangat tinggi, dimana ibu sebagai pengsuh utama bagi balita. Keingintauan mengenai cara merawat balita yang sedang sakit merupakan proses orangtua untuk mencari informasi melalui majalah kesehatan, internet ataupun buku kesehatan. Sedangkan responden tidak bekerja menurut Notoadmodjo (2012) akan mempengaruhi pengetahuan, karena orang yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya dibandingkan dengan orang yang tanpa ada interaksi dengan oranglain. Kecenderungan situasi pekerjaan akan menimbulkan masalah kesehatan karena dengan situasi kerja akan terjadi kesibukan dalam pekerjaan sehingga seseorang cenderung memiliki waktu yang terbatas untuk merawat anggota keluarganya.

f. Informasi sebelumnya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua pada masing-masing kelompok intervensi yaitu pada kelompok audiovisual, booklet dan kelompok audiovisual

dan booklet mayoritas belum pernah mendapatkan informasi tentang pneumonia, komponen informasi ini merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena dengan adanya informasi dapat membantu mempercepat menambah pengetahuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, Chayatin, Rozikin, & Supardi, 2007).

g. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas balita berjenis kelamin laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Walker (2013) sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan yang menunjukkan bahwa kejadian pneumonia pada balita laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dengan rasio 1:3.

h. Riwayat pneumonia

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas balita tidak memiliki riwayat pneumonia. Namun ada yang memiliki riwayat pneumonia yang menunjukkan bahwa terjadi pneumonia berulang.

2. Perbedaan Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual, Booklet dan Audiovisual dan Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orangtua Dalam Merawat balita dengan Pneumonia

a. Audiovisual

Media audiovisual dalam penelitian ini memberikan informasi tentang bagaimana perawatan balita yang mengalami pneumonia, informasi yang diberikan selain dapat meningkatkan pengetahuan juga dapat mempengaruhi perubahan sikap menjadi lebih baik, selain itu media audiovisual dapat digunakan kapanpun dan dimanapun asalkan ada sarana dan prasarannya yang menunjang, sehingga responden dapat belajar secara mandiri dalam meningkatkan kemampuan diri dalam merawat balita dengan pneumonia.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) dengan judul penelitian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual meningkatkan perilaku ibu dalam penanganan ISPA pada balita didapatkan pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam penanganan ISPA pada balita di Kelurahan Lebijaga dengan nilai p value 0.000. a. Booklet

Hasil penelitian di dapatkan ada perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku dalam merawat balita dengan pneumonia sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media booklet. Kondisi tersebut dikarena media booklet merupakan salah satu dari berbagai banyak pilihan media komunikasi massa yang dapat menjawab kebutuhan pendidikan kesehatan, dengan menggunakan media booklet menampilkan gambar-gambar yang menarik dan diberikan penjelasan, kemudian media booklet yang diberikan kepada responden dapat dibawa kemana-mana sehingga responden dapat membaca kapan saja, tanpa perlu menggunakan sarana dan prasarana yang ada, dan media booklet lebih ekonomis dalam penggunaannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari & Wahyono (2016) berdasarkan hasil analisis t-test tidak berpasangan didapatkan nilai p value $0.001 < 0.05$ yang menyatakan bahwa media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pneumonia di Kelurahan Bandarharjo Semarang dengan p value (0.001). Penelitian lain yang dilakukan di Uganda oleh Siddhartan et al bahwa booklet dapat meningkatkan pengetahuan responden dalam mencegah masalah kesehatan ($p < 0.001$).

b. Audiovisual dan booklet

Hasil penelitian di dapatkan ada perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku dalam merawat balita dengan pneumonia sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dan booklet. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media yang mencakup audio dan visual dimana penyajian data diberikan secara lengkap, responden dapat melihat promosi kesehatan secara langsung

melalui tanpa harus melihat yang sebenarnya, kemudian responden dapat langsung mengaplikasikan apa yang telah dilihat tanpa harus menuliskannya ulang karena media booklet yang telah diberikan sehingga dapat di baca berulang-ulang dimana saja dan kapan saja . Peningkatan kepatuhan salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan media berupa audiovisual dan booklet. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musfiroh & Fatimah (2017) didapatkan hasil uji untuk variabel keterampilan SADARI dengan menggunakan media booklet dan video, emnunjukkan nilai signficancy $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan SADARI antara kelompok booklet dengan kelompok video, nilai mean kedua kelompok memiliki selisih yang besar yaitu 3.20 nilai mean pada kelompok video sebesar 8.20 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok booklet sebesar 5.00. Sehingga dalam penelitian ini, media audiovisual memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan media booklet (visual).

1. Efektifitas Peningkatan Nilai Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orangtua Pada Kelompok Audiovisual, Booklet serta Kelompok Audiovisual Dan Booklet

Hasil penelitian menunjukkan perubahan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku yang paling signifikan dari ketiga kelompok yaitu pada kelompok media audiovisual dan booklet. Perbedaan antara kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor lingkungan (konsentrasi), pada saat penelitian di dapatkan bahwa responden tidak dapat fokus terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan dikarenakan situasi di puskesmas yang banyak antri pasien di ruangan tersebut, saat pendidikan kesehatan dirumah situasi lebih tenang dibandingkan di puskesmas namun sesekali balita atau anggota keluarga yang memanggil responden saat dilakukan pemberian pendidikan kesehatan.

Hal lain yang mempengaruhi yaitu faktor media pendidikan kesehatan serta pengalaman dilihat saat penelitian bahwa media yang sering didapatkan responden dipuskesmas adalah poster. Pada penelitian ini menggunakan media audiovisual dan booklet yang masih belum terpapar sehingga mampu menarik perhatian responden. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2012), menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai pengetahuan dan perilaku orangtua setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual. Dengan demikian media audiovisual dan booklet sebagai media pendidikan kesehatan efektif digunakan untuk memberikan peningkatan pengetahuan kepada orangtua sehingga mampu merubah sikap dan perilaku ke arah lebih baik, sehingga kejadian pneumonia dapat diatasi dengan baik

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua dalam merawat balita dengan pneumonia sebelum dan sesudah dilakukannya pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual, pada tingkat pengetahuan dengan nilai p value (0,005), nilai sikap p value (0.005), dan perilaku p value (0.005).

Disarankan untuk penggunaan media audiovisual harus didukung oleh sarana dan prasarana yang ada dimasyarakat, namun untuk penggunaan media booklet lebih mudah digunakan karena alat dan bahan lebih mudah didapatkan serta lebih sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M.R. (2014). Pakar teori keperawatan dan teori mereka. Jakarta : Elsevier.
Alimul, A. (2002). Riset Keperawatan dan teknis penulisan ilmiah. Salemba : Medika Jakarta.
American Academy of Pediatrics Committee on Hospital Care. (2006). Family centered care and pediatrician's role. *Pediatrics*, 112, 691-696.
Arnold,S.R., To, T., McIsaac, W., & Wang, E. (2005). Antibiotic prescribing for upper respiratory tract infection: The importance of diagnostic uncertainty. *The journal of Pediatric*, 146 (2), 222-

- Arsyad, Azhar. (2011). Media pembelajaran cetakan ke 15. Jakarta : Rajawali Pers.
- Azwar, S., (2016). Sikap manusia teori dan pengukurannya. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, departemen kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan dasar (Riskesdas 2013). Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Brunner ,L.S., & Suddarth, D.S.(2002). Textbook of medical surgical nursing (8th edition). Philadelphia:J.B Lippincott Company.
- Depkes RI. (2008a). Modul penelitan bagi tenaga promosi kesehatan di puskesmas. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Dekes RI. (2013). Profil kesehatan Indonesia 2013. Depkes RI.
- Fitria, Cemy Nur, & sulastrri. (2015). Efektivitas edukasi dalam meningkatkan motivasi dan kepatuhan five momen for hand hygien diruang perawatan intensif. Seminar Nasional hasil-hasil penelitian dan pengabdian LPPM. Univ. Muhammadiyah Jakarta.
- Hartati, S. (2011). Analisis faktor resiko yang berhubungan dengann kejadian pneumonia pada balita di RSUD Pasar Rebo. Tesis Fakultas Ilmu Keperawatan UI. Tidak diterbitkan.
- Hutasoid, Masta (2016). Pengaruh penambahan media edukas booklet tentang pencegahan diare dan pneumonia secara terpadu terhadap pengetahuan ibi di kulon Progo. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah jakarta
- Hidayat, A.,A. (2011). Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayati, N., Primandana. (2016) Pengaruh media audiovisual dalam program promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan diabetes mellitus. Yogyakarta. Jurnal kesehatan masyarakat nasional 1-10.
- Musfiroh., Fatimah, M (2017). Perbedaan media promosi kesehatan booklet dan video terhadap keterampilan deteksi dini kanker payudara pada wanita Usia Subur.Jumal kesehatan masyarakat nasional 23-46.
- Hockenberry, M.J., & Wilson, D. (2009). Wong's essentials of pediatric nursing (8th ed). St. Loius, Missouri : Mosby Elsevier.
- Jackson, S. Mathews, K.H., Pulanic, D., Falconer, R., Rudan, I., Campbell, H., &Nair, H. (2013). Risk factor for severe acute low respiratory infections in children : A systematic review and metaanalysis. *Croat Med J.*, 54(21), 110-121.[doi.http://www.ncbi.nlm.nih.gov/](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/)
- James, S.R., Nelson, K.A., & ashwill, J.W. (2013). Nursing care of children: Principles & practice (4th ed). St. Louis, Missouri: Elsevier Saunders.
- Jena, M. (2014). Effectiveness of information booklet on knowledge & practice about prevention of pneumonia among mothers of under five children. *IOSR Journal of Nursing ang Health Science. (IOSR-JNHS)*, 3(1), 25-30. <http://iosrjournals.org/iosr-jnhs/papers/vol3-issue1/version-2/.pdf>
- Jones, C.H.D., Neill, S., Lakhanpaul, M., Roland, D., Singlehurst-Mooney., H., & Thompson, M. (2014). Information needs parents for acute childhood illness : Determining what, how, where and when of safety netting using a qualitative exploration with parent and clinicians. <http://ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/>
- Kartasasmita, C. (2010). Pneumonia pembunuh balita. *Buletin Jendela epidemiologi*, 3(9), 22-26.
- Kholid, A. (2012). Promosi kesehatan : dengan pendekatan teori perilaku. Media dan aplikasinya. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kozier, B., Erb, B., Berman, A., & Snyder, S. (2014). Fundamental of nursing : Concept, process, and practice (vol 1) (6th Ed). New jersey : Prentice Hall.
- Mayasari & Wahyono (2016). Efektifitas penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah disertai pemanfaatan media booklet dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia pada balita di Kelurahan Bandarharjo Semarang. *Unnes Journal of Public health* 5(1) 2016.
- Maulana,H.D.J. (2014). Promosi kesehatan. Jakarta : EGC.
- Ngastiyah. (2011). Perawatan anak sakit. Jakarta : EGC.
- Notoatmojo, S. (2010). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan teori dan aplikasi, edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta.

- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Pendidikan dalam kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam & Effendi (2008). *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta :Salemba Medika
- Onyango, D., Kikuyi, G., Amukoye, E., E., & Omlo, J. (2012). Risk factors of severe pneumonia among children aged 2-59 months in Western Kenya : A case control study. *Pan American medical journal*, 12(45), 1-13. <http://www.panafrican-med-journal.com/content/article/pdf>.
- Parvez,M.M., Wiroonpanich, W., & Naphapunsakul, M. (2010). The effects of educational program on child care knowledge and behavior of mother of children under five years with pneumonia. *Bangladesh Journal of Medicine Science*, 9 (3), 136-142. DOI: <http://www.banglajol.info/index.php/BJMS/articles/view>.
- Peterson,S.J., & Bredow, T.S. (2004). *Middle range theories.: Application to nursing practice* (6th ed). Boston, MA:Pearson.
- Potter,P., (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, proses dan praktek*. EGC : Jakarta.
- Rahmawati, I., Sudargo, T., & Paramastri, I. (2007). Pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu gizi kurang dan gizi buruk di kabupaten Kotawaringin barat provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 4(2)69-77. <http://lib.ugm.ac.id>.
- Riyantini, Y. (2010). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu serta kejadian hiperbilirubinemia pada bayi baru lahir di RSAB Harapan Kita Jakarta. Tesis Fakultas Ilmu Keperawatan UI. Tidak diterbitkan.
- Said. (2010). Pengendalian pneumonia pada anak balita dalam rangka pencapaian MDG 4. *Buletin jendel Epidemiologi*. 3 (9), 16-21.
- Sastroasmoro, S & Ismael, S. (2016). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta : Sagung Seto.
- Shahrodi,M.V., Amin-Shokravi,F.Haidarnia,A., & Nooghabi,H.J. (2013). A survey on the effects of the pender's health promotion model on prediction of the employes' physical activity. *Health Education & Health Promotion (HEHP)*, 1 (1), 51-56. <http://hehp.modares.ac.ir/>
- Stekelenburg, J., Kashumba, E., & Wolferrs, I. (2002). Factor contributing to high mortality dur to pneumonia among under-fives in kalabo District, Zambia. *Tropical Medicine and International Health*, 7(10), 886-893. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed>.
- Sugiono. (2010). *Statistik untuk penelitian*. Jakarta : Alfa Beta.
- Sukiman. (2011). *Penelitian yindakan kelas dan guru pembimbing*. Yogyakarta : Paramitra Publishing.
- Supardi, Sudibyoy & Rustika. (2013). *Buku ajar metodologi riset keperawatan*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Syahrani (2010). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pelaksanaan ISPA terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu merawat balita ISPA di rumah. Universitas Diponegoro Semarang
- Tarbiyah (2009). Peran media audio dan visual dalam pembelajaran, diakses tanggal 18 Juli 2018,<<http://one indoskripsi com/>>
- Turner, C., Tumer, P., Carrara, V., Burgoine, K., Htoo, S.T.L., Watthanaworawit, W., day, N.P., White, N.J., Goldblatt, D., & Nosten, F. (2013). High rates of pneumonia in children under two years of age in south east asian refugee population. <http://www.plosone.org/article/DOI:10.1371/journal.pone.0054026>.
- Tomey, A.M & Alligood,M.R. (2006). *Nursing theorists and their work*. Sixth edition. St. Louis : Mosby Elsevier.
- UNICEF & WHO. (2006). *Pneumonia: The forgotten killer of children*. New York : WHO.
- Wahyono, B & Mayasari (2016). Efektivitas penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah disertai pemanfaatan media booklet dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia pada balita di kelurahan bandarharjo. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>
- Walker, C.L.F., Rudan, I., Liu, L., Nair, H., Theodoratau, E., Bhutta, Z.A., O'Brien, K.L., Campbell, H., & Blackt, R.E. (2013). Gobar burden of childhood pneumonia and diarrhea. *TheLancetr*, 381(9875),

Wong. (2009). Buku ajar keperawatan pediatrik, edisi 6, alih Bahasa Andry Hartono dkk, Jakarta : EGC.